

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI  
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPIT DAARUL 'ILMI  
BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**(Tesis)**

Oleh  
**AJI MARHABAN BIDZIKRILLAH MSK**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPIT DAARUL ‘ILMI BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Oleh  
**Aji Marhaban Bidzkrillah MSK**

Masalah dalam penelitian ini ialah rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) penilaian pembelajaran, dan 4) peningkatan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Data penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dinilai dengan APKG 1, kegiatan pembelajaran yang dinilai dengan APKG 2, dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan yang terjadi terdapat pada 1) perencanaan pembelajaran pada prasiklus mendapat nilai 66,25 dalam kategori kurang, mengalami peningkatan pada siklus I mendapat nilai 73,75 dalam kategori cukup, dan meningkat pada siklus II memperoleh hasil penilaian sebesar 88,75 dalam kategori baik, 2) pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 75,2 dalam kategori cukup, sedangkan pelaksanaan pembelajaran siklus II memperoleh nilai 89,95 dalam kategori baik, 3) penilaian pembelajaran pada prasiklus memperoleh rata-rata 69, meningkat pada siklus I dengan memperoleh rata-rata 75,1 dalam kategori tuntas, dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,7 dalam kategori tuntas, (4) kegiatan pembelajaran secara keseluruhan apabila dilihat dari hasil penilaian penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran siklus II lebih baik daripada siklus I dan prasiklus.

Kata kunci: kemampuan menulis, teks eksplanasi, *Problem Based Learning*

## ABSTRACT

### **IMPROVING THE ABILITY OF WRITING EXPLANATION TEXT USING THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN CLASS VIII STUDENTS OF SMPIT DAARUL 'ILMI BANDARLAMPUNG IN ACADEMIC YEAR 2022/2023**

**Aji Marhaban Bidzikrillah MSK**

The problem in this study is the low ability to write explanatory texts for class VIII students of SMPIT Daarul 'Ilmi Bandarlampung. Therefore, this study aims to describe and improve 1) lesson planning, 2) learning implementation, 3) learning assessment, and 4) increasing learning to write explanatory texts using the Problem Based Learning model.

This study used a class action design consisting of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques are carried out through observation and learning achievement tests.

The results of the study showed an increase. The increase that occurred was in 1) pre-cycle learning planning scored 66.25 in the less category, experienced an increase in cycle I scored 73.75 in the sufficient category, and increased in cycle II obtained an assessment result of 88.75 in the good category, 2) the implementation of learning in cycle I obtained a value of 75.2 in the sufficient category, while the implementation of learning in cycle II obtained a value of 89.95 in the good category, 3) the learning assessment in pre-cycle obtained an average of 69, increased in cycle I by obtaining an average an average of 75.1 in the complete category, and an increase in cycle II obtained an average value of 83.7 in the complete category, (4) learning activities as a whole when viewed from the results of the assessment of the preparation of learning plans, implementation of learning, and learning assessment of cycle II are more better than cycle I and precycle.

**Keywords:** writing ability, explanatory text, Problem Based Learning

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI  
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPIT DAARUL 'ILMI  
BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Oleh  
AJI MARHABAN BIDZIKRILLAH MSK**

**Tesis**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN

pada

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul Tesis : **Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Daarul 'Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023**

Nama Mahasiswa : **Aji Marhaban Bidzikriffah MSK**

No. Pokok Mahasiswa : 2023043001

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

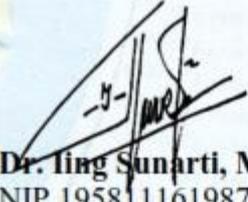
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

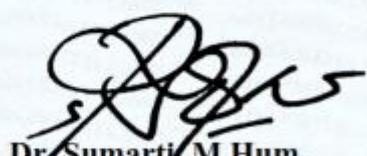
  
**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 196202031988111001

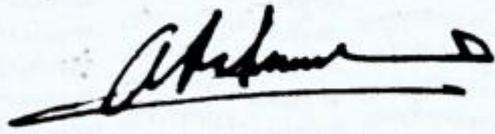
  
**Dr. Iing Sunarti, M.Pd.**  
NIP 195811161987032001

Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Bahasa dan  
Sastra Indonesia

  
**Dr. Sumarti, M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

  
**Dr. Siti Samhati, M.Pd.**  
NIP 196208291988032001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Iing Sunarti, M.Pd.

Anggota Penguji : 1. Dr. Sumarti, M.Hum.

2. Dr. Siti Samhati, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 196512301991111001

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.

NIP 196403261989021001

3. Tanggal Lulus : 20 Juli 2023

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Aji Marhaban Bidzikrillah MSK  
NPM : 2023043001  
Judul Tesis : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi  
Menggunakan Model Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas VIII Pangeran Diponegoro SMPIT Daarul 'Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023  
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sebagai berikut.

1. Karya tulis ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. Karya tulis ini tidak terdapat pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 20 Juli 2023



Aji Marhaban Bidzikrillah MSK  
NPM 2023043001

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandarlampung pada 12 Juli 1996, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari Bapak Marjiyono dan Ibu Siti Sri Kunrul. Pendidikan awal di sekolah TK Widya Bakti diselesaikan pada tahun 2002. Pendidikan di SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis diselesaikan pada tahun 2008. Pendidikan di SMP Negeri 20 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2011. Dilanjutkan, pada SMA Negeri 15 Bandarlampung diselesaikan pada tahun 2014. Selanjutnya, pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan studi di Pascasarjana, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan lulus pada tahun 2023.

## **MOTO**

*"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."*

*Al Qur'an Surat Al-Insyirah Ayat 5-6*

*"Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu,  
Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga"*

*Hadist Riwayat Muslim, No. 2699*

*"Bismillah, semoga dengan Lillah dan lelah semua menjadi berkah."*

*Aji Marhaban Bidzikrillah MSK*

*"Selalu ada hikmah di balik lelah, jadikan ini pembelajaran. Optimis!"*

*Haditya Aprita Lora*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan atas segala nikmat yang diberikan Allah, penulis mempersembahkan karya ini kepada sebagai berikut.

1. Kedua orang tuaku, Bapak Marjiyono dan Ibu Siti Sri Kunrul yang selalu memberi semangat dan doa yang tulus.
2. Istriku tercinta, Haditya Aprita Lora yang senantiasa memberikan doa, restu, dan dukungan untuk keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
3. Kakakku tersayang, Indah Maulidiyah MSK dan M. Iqbal Nasution yang selalu menyemangati.
4. Para dosen pembimbing tesis, Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., Dr. Iing Sunarti, M.Pd., dan Dr. Sumarti, M.Hum. yang telah membimbing dalam pengerjaan tesis.
5. Keluarga Besar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2020. Kak Zaki, Mbak Rosidah, Bu Heni, Mbak Mifta, Mbak Anggun, Mbak Eka, Mas Dedi, Yerli, Shinta, Yulina, Lenny, Arini, dan Kiki. Terima kasih atas segala doa bantuan dan kerjasamanya.
6. Almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman.

## SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan yang Mahaesa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023*.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Lampung serta selaku pembahas tesis yang banyak memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan.
4. Dr. Siti Samhati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, arahan, saran dan motivasi.
7. Dr. Iing Sunarti, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan dan arahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberikan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

9. Teman-teman di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2020, Kak Zaki, Mbak Rosidah, Bu Heni, Mbak Mifta, Mbak Anggun, Mbak Eka, Mas Dedi, Yerli, Shinta, Yulina, Lenny, Arini, dan Kiki yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
10. Teman-teman Jaga Hati Yuk Bestie, M. Siddiq, Kamsuri, Ahmad Naufal Umam, Yuda Prasetya, M. Khoiri Imami, Danu Andiyanto, dan M. Hafidz Romadhon.
11. Seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah swt. Penulis juga mohon maaf apabila dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat, khususnya bagi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

Bandarlampung,

Aji Marhaban Bidzkrillah MSK

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>MOTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>SANWACANA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang lingkup Penelitian .....	7
<b>II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pembelajaran .....	8
2.1.1 Pengertian Pembelajaran .....	8
2.1.2 Komponen Pembelajaran.....	9
2.2 Model Pembelajaran Problem Based Learning .....	12
2.2.1 Pengertian Problem Based Learning .....	12

2.2.2	Kelebihan Problem Based Learning .....	14
2.2.3	Kekurangan Problem Based Learning .....	15
2.2.4	Langkah-langkah Problem Based Learning.....	16
2.3	Menulis.....	18
2.3.1	Pengertian Menulis .....	18
2.3.2	Tujuan Menulis .....	18
2.3.3	Manfaat Menulis .....	20
2.4	Jenis-Jenis Teks.....	21
2.4.1	Teks Berita.....	22
2.4.2	Teks Eksposisi .....	22
2.4.3	Teks Puisi.....	22
2.4.4	Teks Eksplanasi .....	22
2.4.5	Teks Ulasan .....	23
2.5	Teks Eksplanasi.....	23
2.5.1	Pengertian Teks Eksplanasi .....	24
2.5.2	Struktur Teks Eksplanasi .....	24
2.5.3	Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi .....	25
2.5.4	Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi.....	26
2.5.5	Contoh Teks Eksplanasi .....	27

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian.....	30
3.2	Subjek dan Objek Penelitian .....	31
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
3.4	Desain Penelitian.....	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6	Teknik Analisis Data .....	38
3.7	Indikator .....	39

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil .....	40
4.1.1	Siklus I.....	44

4.1.1.1 Tahap Perencanaan .....	45
4.1.1.2 Tahap Pelaksanaan.....	58
4.1.1.3 Tahap Pengamatan.....	52
4.1.1.4 Tahap Refleksi .....	63
4.1.1.5 Rekomendasi .....	65
4.1.2 Siklus II .....	66
4.1.2.1 Tahap Perencanaan .....	66
4.1.2.2 Tahap Pelaksanaan .....	70
4.1.2.3 Tahap Pengamatan .....	74
4.1.2.4 Tahap Refleksi .....	86
4.2 Pembahasan.....	88
4.2.1 Pembahasan Siklus I .....	88
4.2.1.1 Tahap Perencanaan Siklus I.....	89
4.2.1.2 Tahap Pelaksanaan Siklus I.....	92
4.2.1.3 Tahap Pengamatan Siklus I .....	93
4.2.1.4 Tahap Refleksi Siklus I.....	108
4.2.1.5 Rekomendasi Siklus I .....	109
4.2.2 Pembahasan Siklus II .....	110
4.2.2.1 Tahap Perencanaan Siklus II .....	110
4.2.2.2 Tahap Pelaksanaan Siklus II.....	112
4.2.2.3 Tahap Pengamatan Siklus II .....	115
4.2.2.4 Tahap Refleksi Siklus II .....	132
<b>V. PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	135
5.2 Saran .....	137

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1 Data ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII tahun pelajaran 2022/2023 pada materi teks eksplanasi.....	2
2.	Tabel 2 Sintaks Model Problem Based Learning .....	16
3.	Tabel 3 Peran Guru, Peserta Didik, dan Masalah dalam <i>PBL</i> .....	17
4.	Tabel 4 Rubrik Penilaian Teks Eksplanasi .....	36
5.	Tabel 5 Penilaian Tes Menyusun Teks Eksplanasi.....	37
6.	Tabel 6 Data Hasil Pengamatan Penyusunan RPP Prasiklus .....	41
7.	Tabel 7 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Prasiklus .....	43
8.	Tabel 8 Rencana Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	46
9.	Tabel 9 Rencana Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	47
10.	Tabel 10 Hasil Pengamatan Penyusunan RPP Siklus I .....	53
11.	Tabel 11 Peningkatan Hasil Pengamatan Penyusunan RPP Siklus I.....	54
12.	Tabel 12 Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	56
13.	Tabel 13 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siklus I .....	60
14.	Tabel 14 Perbandingan Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siklus I.....	61
15.	Tabel 15 Rencana Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I .....	67
16.	Tabel 16 Rencana Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	68
17.	Tabel 17 Data Hasil Pengamatan Penyusunan RPP Siklus II.....	75
18.	Tabel 18 Peningkatan Hasil Pengamatan Penyusunan RPP Siklus II .....	76
19.	Tabel 19 Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	79
20.	Tabel 20 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siklus II.....	82
21.	Tabel 21 Perbandingan Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siklus I dan Siklus II .....	84

## DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	32
2.	Gambar 2 Peningkatan Hasil Pengamatan Penyusunan RPP Siklus I.....	55
3.	Gambar 3 Diagram persentase peserta didik dalam menulis teks eksplanasi .....	61
4.	Gambar 4 Peningkatan Perolehan Nilai Peserta Didik Siklus I.....	62
5.	Gambar 5 Peningkatan Hasil Pengamatan Penyusunan RPP Siklus II .....	77
6.	Gambar 6 Diagram Persentase Peserta Didik Dalam Menulis Teks Eksplanasi Siklus II.....	84
7.	Gambar 7 Peningkatan Perolehan Nilai Peserta Didik Siklus II .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Hal ini dapat dimaknai bahwa bahasa harus dipandang sebagai teks utuh yang harus dipahami isinya, bukan sekadar kumpulan kata atau kaidah kebahasaan saja. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan agar peserta didik dapat mengungkapkan ide atau gagasan yang direalisasikan dalam teks yang ditulis secara terstruktur.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit. Ketika menulis, peserta didik harus berwawasan, terampil, dan sistematis. Menurut Nurgiyantoro (2001:296) menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks karena penulis tidak hanya dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan, tetapi harus mampu pula menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca.

Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah teks eksplanasi. Menurut Kosasih (2014:178) teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena berupa peristiwa alam, sosial budaya. Kejadian alam, misalnya tsunami,

gempa bumi, dan banjir. Kejadian sosial dan budaya seperti upacara adat dan upacara keagamaan.

Menulis teks eksplanasi dipelajari di kelas VIII SMP pada KD 4.10 menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Tujuan dari kompetensi dasar ini untuk mengasah kreativitas peserta didik agar dapat berpikir kritis dalam menyusun teks eksplanasi baik secara lisan maupun tertulis. Peserta didik dianggap sudah mencapai kompetensi ini jika sudah bisa menyajikan teks eksplanasi baik secara tulis maupun lisan. Peserta didik harus mampu memahami aspek-aspek menulis teks eksplanasi, yaitu isi teks, struktur teks eksplanasi, dan ciri/kaidah kebahasaan (Setiarini, 2014:157).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung, keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik masih tergolong rendah. Ketuntasan belajar pada KD ini hanya 23% atau 6 orang dari 26 peserta didik, sedangkan 20 peserta didik lainnya atau 77% memiliki nilai tidak tuntas dengan KKM 70. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 88 dan nilai terendah 61.

**Tabel 1 Data ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII tahun pelajaran 2022/2023 pada materi teks eksplanasi**

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria	Keterangan
1	$\geq 70$	6	23%	Tuntas	KKM 70
2	$\leq 70$	20	77%	Belum Tuntas	
Jumlah Peserta didik		26	100%		

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik. Motivasi yang kurang dalam pembelajaran, kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, serta ketidaksiapan peserta didik untuk menulis teks eksplanasi juga mempengaruhi dalam menulis teks eksplanasi.

Menurut Wahyuningtias (2015: 2) kemampuan menulis peserta didik pada materi teks eksplanasi masih tergolong rendah karena beberapa faktor yaitu (1) minat belajar yang kurang dan cenderung bosan pada saat pembelajaran, (2) kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, (3) kurang memahami materi tentang menyusun teks eksplanasi, (4) kesulitan mengembangkan gagasan, dan (5) belum mampu menulis dengan baik dan benar.

Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Kesulitan peserta didik memahami materi ini karena peserta didik kesulitan dalam menentukan topik, kesulitan menuangkan pikiran dan gagasan ke dalam teks yang sesuai dengan struktur dan sistematika yang benar, serta tidak memahami dengan baik tujuan dari teks yang dipelajari (Hati, 2016:68)

Menurut Hadiansyah dkk. (2021:73) pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran dan membangun kemampuan berpikir kritis serta keterampilan menulis peserta didik. Mengingat bahwa model pembelajaran yang kurang tepat merupakan salah satu permasalahan saat mengajar di kelas,

maka pendidik harus pandai dalam memilih dan menyusun strategi dengan model yang efektif dan menarik.

Berdasarkan masukan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia di SMPIT Daarul Ilmi Bandar Lampung, menerapkan model *problem based learning* merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Model *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang menjadikan kondisi belajar peserta didik aktif (Mudlofir, 2017:72). Model ini bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch dalam Shoimin 2014:130). Jadi, model *problem based learning* dapat diterapkan pada pembelajaran teks eksplanasi karena masalah atau peristiwa membutuhkan model pembelajaran yang mampu memudahkan peserta didik dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziatun Azhima (2022) yang menyimpulkan bahwa peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* untuk menemukan ide atau gagasan sendiri dalam menulis teks eksplanasi. Menurut Heni Arifa (2022) pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar menulis peserta didik. Model *problem based learning* yang diterapkan guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Gabriella, 2019).

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan tersebut, penting dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning* terhadap peserta didik kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimanakah penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023?
4. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023.
4. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat menambah khasanah kajian PTK khususnya pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada materi teks eksplanasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks eksplanasi.
2. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesi.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi berupa masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran serta peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks eksplanasi

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut.

1. Pembelajaran teks eksplanasi dengan model *problem based learning*.
2. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung yang mempelajari materi teks eksplanasi sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pembelajaran**

Pada bagian pembelajaran mencakup pengertian pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, dan efektivitas pembelajaran.

#### **2.1.1 Pengertian Pembelajaran**

Kata “pembelajaran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut Rombepajung (1988:25) pembelajaran adalah pemerolehan pelajaran atau keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Secara lebih rinci, Mieke dan Nyoman (2019:136) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Upaya dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran pada peserta didik diikuti dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model suatu pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan pemilihan, penetapan, dan pengembangan model

tersebut didasarkan pada kondisi pembelajaran yang tersedia. Sejalan dengan hal tersebut, Rusman (2014: 134) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi secara langsung maupun interaksi secara tidak langsung.

Menurut pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman dalam pengetahuan atau kemahiran.

### **2.1.2 Komponen Pembelajaran**

Menurut Sanjaya (2011:59) proses pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa komponen berkesinambungan. Komponen-komponen tersebut yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan masing-masing komponen yang dimaksud.

#### **2.1.2.1 Tujuan Pembelajaran**

Menurut Sanjaya (2011: 59) tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran karena apa yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik, semua bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sudjana (2014: 30) tujuan dalam pembelajaran adalah komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran karena berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan pembelajaran adalah perumusan tentang tingkah laku

atau kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengikuti pelajaran yang telah diberikan

Jadi, tujuan pembelajaran merupakan rumusan-rumusan yang diharapkan dapat diketahui, dipahami, atau dikuasai oleh peserta didik pada akhir pembelajaran dilakukan. Tujuan pembelajaran dapat diketahui tercapai jika para peserta didik mampu mengerjakan tes yang diberikan.

### **2.1.2.2 Materi Pembelajaran**

Menurut Sudjana (2006: 25) materi pembelajaran merupakan inti yang disampaikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung yang disampaikan melalui informasi, alat maupun teks yang diperlukan untuk membantu kegiatan pembelajaran di kelas. Sejalan dengan hal tersebut, Sanjaya (2011: 60) menyatakan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan ke peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu dapat diambil dari berbagai sumber yang sesuai.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah komponen pembelajaran dari berbagai sumber yang diperlukan oleh pendidik dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **2.1.2.3 Metode atau Strategi Pembelajaran**

Menurut Zaini (2009: 88) guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif. Sejalan dengan hal tersebut, Endang Mulyatiningsih (2011: 211) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi dengan efektif agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

### **2.1.2.4 Media Pembelajaran**

Menurut Hamalik (1989:23) alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah disebut dengan media pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Azhar Arsyad (2011: 3) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran adalah alat bantu atau perantara berupa materi yang disediakan dalam media sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

### **2.1.2.5 Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan serta bertujuan untuk mengetahui kemampuan, kekurangan dan kelemahan, perkembangan peserta didik, serta mengukur kesuksesan guru dalam pembelajaran (Arikunto, 2003:36). Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk melihat kekurangan, kelebihan, dan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran serta berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2011:59).

Berdasarkan hal tersebut, evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk melihat dan mengukur kelebihan, kekurangan, dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah dilakukan.

## **2.2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Teori model pembelajaran *problem based learning* mencakup pengertian, kelebihan dan kekurangan model *problem based learning*, dan langkah-langkah pembelajaran *problem based learning*.

### **2.2.1 Pengertian *Problem Based Learning***

Model *problem based learning* disebut juga dengan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah berakar dari keyakinan John Dewey dalam Abidin (2014:158) yang mengatakan bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami peserta didik untuk menyelidiki dan menciptakan.

Berdasarkan keyakinan ini, pembelajaran hendaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula.

Menurut Kosasih (2014:88) model pembelajaran berbasis masalah adalah model yang berdasar pada masalah yang dihadapi peserta didik terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Masalah yang dimaksud bersifat nyata atau sesuatu yang menjadi pertanyaan-pertanyaan pelik bagi peserta didik. Artinya bahwa pembelajaran tersebut diawali dengan mendatangkan sebuah permasalahan kepada peserta didik.

Menurut Hamdayana (2014:209) model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Lebih lanjut, menurut Abidin (2014:160) model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong peserta didik untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru (Hosnan 2014:298).

Bersambungan dengan uraian tersebut, model pembelajaran berbasis masalah menekankan pada permasalahan nyata/otentik. Setiap permasalahan membutuhkan penyelesaian. Salah satu caranya melalui kerja kelompok. Kerja yang diungkapkan Daryanto (2014:29) bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, belajar secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* melatih peserta didik untuk belajar berkelompok, belajar menyelesaikan permasalahan, dan mencari solusi atas permasalahan yang ada. Permasalahan yang diberikan adalah permasalahan yang otentik/nyata. Adanya permasalahan tersebut akan memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peserta didik. Selain itu, dengan adanya permasalahan nyata akan melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan terampil menyelesaikan masalah. Dengan begitu, peserta didik telah memiliki tiga kemampuan sekaligus yaitu bekerja kelompok, berpikir kritis dan terampil menyelesaikan masalah.

### **2.2.2 Kelebihan *Problem Based Learning***

Terdapat beberapa kelebihan jika menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2013: 232). Kelebihan-kelebihan tersebut yaitu

1. pembelajaran menggunakan model *problem based learning* akan menjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha

mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi saat konsep diterapkan.

2. Situasi pembelajaran dengan model *problem based learning* menjadikan peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan
3. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Menurut Jauhar (2011: 86) kelebihan model *problem based learning*. Adapun kelebihan model *problem based learning*, yaitu (1) peserta didik dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik; (2) dilatih untuk dapat bekerja sama dengan peserta didik lain; dan (3) dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.

### **2.2.3 Kekurangan *Problem Based Learning***

Jauhar (2011: 86) menyatakan bahwa selain memiliki kelebihan menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran, ada kelemahan juga dalam penggunaan model tersebut. Adapun kelemahan model pembelajaran *problem based learning* yaitu:

1. untuk peserta didik yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai;

2. tidak semua pelajaran dapat diterapkan dengan model ini. Tujuan *problem based learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

#### 2.2.4 Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Menurut Hosnan (2014:301) kegiatan pembelajaran *problem based learning* diawali aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membentuk pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Sintaks Model *Problem Based Learning***

Fase	Peran Guru
<b>Tahap 1</b> Mengorientasi peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan segala hal yang akan dibutuhkan, memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
<b>Tahap 2</b> Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
<b>Tahap 3</b> Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan

	untuk menyelesaikan masalah.
<b>Tahap 4</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
<b>Tahap 5</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Hosnan (2014:301-302)

Menurut Sani (2014 : 41) situasi, kondisi, dan sistem pengelolaan model *problem based learning* harus berisi keterbukaan, keterlibatan aktif peserta didik, dan suasana kebahasaan yang kental. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan model *problem based learning* sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Peran pendidik, peserta didik, dan masalah dalam model *problem based learning* dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3 Peran Guru, Peserta Didik, dan Masalah dalam PBL**

<b>Guru sebagai Pelatih</b>	<b>Peserta Didik sebagai <i>Problem Solver</i></b>	<b>Masalah sebagai Awal Tantangan dan Motivasi</b>
1. <i>Asking about thinking</i> (bertanya tentang pemikiran). 2. Memonitor pembelajaran 3. <i>Probbing</i> (menantang peserta didik untuk berfikir) 4. Menjaga agar peserta didik terlibat 5. Mengatur dinamika kelompok 6. Menjaga berlangsungnya proses	1. Peserta yang aktif 2. Terlibat langsung dalam pembelajaran 3. Membangun pembelajaran	1. Menarik untuk dipecahkan 2. Menyediakan kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari

Sani (2014 : 41)

## **2.3 Menulis**

Pada bagian menulis dijelaskan dalam beberapa bagian, yaitu pengertian menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis.

### **2.3.1 Pengertian Menulis**

Menurut Tarigan (2013: 21) menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menurut Semi (2007: 8) menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa. Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa (Nurgiyantoro, 2010: 298).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah aktivitas mengungkapkan gagasan menggunakan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh orang-orang yang dapat membacanya.

### **2.3.2 Tujuan Menulis**

Menurut Harting (dalam Tarigan, 2013: 24) mengklasifikasikan beberapa tujuan menulis. Adapun tujuan-tujuan menulis menurut Harting, adalah sebagai berikut.

#### **2.3.2.1 Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*).**

Penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri sehingga menulis tidak memiliki tujuan sama sekali.

### **2.3.2.2 Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)**

Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, dengan menghindarkan kedukaan pembaca. Penulis ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, penulis ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.

### **2.3.2.3 Tujuan Persuasi (*Persuasive Purpose*)**

Tujuan penulis yaitu meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

### **2.3.2.4 Tujuan Informasi (*Informational Purpose*)**

Tujuan penulis adalah memberikan informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca.

### **2.3.2.5 Tujuan Pernyataan Diri (*Self-Expressive Purpose*)**

Tujuan penulis adalah menyatakan atau memperkenalkan diri kepada pembaca.

### **2.3.2.6 Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*)**

Tujuan penulis adalah mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

### **2.3.2.7 Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem-Solving Purpose*)**

Tujuan penulis adalah memecahkan permasalahan. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan penulis sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Menurut Suparno (2007: 68) tujuan menulis yaitu mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, dan memberi hiburan. Dalam satu tulisan, tidak menutup kemungkinan memiliki lebih dari satu tujuan, misalnya saja seorang penulis ingin memberikan informasi sekaligus ingin mempengaruhi pembaca.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan atau gagasan dalam tulisan dengan berbagai tujuan sesuai kondisi dan situasi penulis.

### **2.3.3 Manfaat Menulis**

Menurut Akhadiah, dkk. (2003:2) mengemukakan ada lima kegunaan menulis. Adapun lima kegunaan menulis, sebagai berikut.

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.
2. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan,

serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.

3. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
4. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar.
5. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.

Menurut Suparno (2007: 14) ada beberapa manfaat menulis yaitu (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan inisiatif dan kreativitas, (3) menumbuhkan keberanian, dan (4) mendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.

#### **2.4 Jenis-Jenis Teks**

Pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan kurikulum 2013, ada 5 teks yang diajarkan di kelas VIII yaitu teks berita, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, dan teks ulasan.

### **2.4.1 Teks Berita**

teks berita merupakan suatu teks atau tulisan yang berisikan berbagai informasi mengenai suatu hal atau kejadian yang terjadi dan masih hangat diperbincangkan oleh banyak orang. Teks berita bisa disebarluaskan melalui media elektronik dan media cetak seperti koran dan majalah.

### **2.4.2 Teks Eksposisi**

Teks eksposisi adalah teks yang berisi gagasan atau pernyataan pendapat yang didukung dengan berbagai argumen untuk meyakinkan orang yang membacanya. Biasanya, teks eksposisi ditemukan dalam media massa. Baik media cetak, elektronik, maupun digital. Sering juga muncul dalam aktivitas debat atau diskusi.

### **2.4.3 Teks Puisi**

Teks puisi merupakan teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyairnya dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Teks puisi mengutamakan majas dan juga irama. Majas (*figurative language*) adalah bahasa kias yang dipergunakan untuk menciptakan kesan tertentu bagi penyimak atau pembacanya.

### **2.4.4 Teks Ulasan**

Teks ulasan adalah teks yang berisi penilaian karya, seperti film, novel, drama, buku, dan lain-lain. Secara garis besar, teks ulasan berisi ringkasan

atau resensi dari sebuah karya. Adapun salah satu tujuan teks ulasan adalah mengetahui kelebihan dan kekurangan sebuah karya.

#### **2.4.5 Teks Eksplanasi**

teks eksplanasi adalah jenis tulisan yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya fenomena, baik fenomena alam maupun sosial sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang fenomena tersebut secara jelas dan logis. Teks eksplanasi banyak menggunakan fakta dan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat(kausalitas). Oleh karena itu, teks eksplanasi berisi gambaran tentang proses mengapa dan bagaimana kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

#### **2.5 Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VIII (delapan) SMP. Materi ini tertera dalam silabus dengan Kompetensi Dasar 3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis; 4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca; 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.; 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

### **2.5.1 Pengertian Teks Eksplanasi**

Menurut Restuti (2013: 85) teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam dan sosial. Menurut Priyatni (2014: 83) teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu budaya, dan yang lainnya. Sebuah eksplanasi berasal dari pertanyaan terkait mengapa dan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi.

Berdasarkan pengertian tersebut teks eksplanasi adalah penjelasan suatu proses yang berkaitan dengan sebab dan akibat terjadi sebuah peristiwa, baik peristiwa alam, sosial, ilmu, budaya, dan lainnya.

### **2.5.2 Struktur Teks Eksplanasi**

Menurut Priyatni (2017 : 82) sebuah teks dapat dikategorikan sebagai teks eksplanasi jika memiliki struktur sebagai berikut ini.

#### **A. Bagian Pembuka (Pernyataan Umum)**

Di bagian pernyataan umum ini, sebuah teks eksplanasi menjelaskan tentang gambaran umum fenomena/peristiwa alam yang akan dibahas. Poinnya bisa mengangkat tentang proses bagaimana fenomena/peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

### **B. Bagian Inti (Urutan Sebab Akibat)**

Setelah mengetahui secara umum fenomena yang akan dibahas, pada bagian ini dijelaskan tentang penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari fenomena tersebut. Deskripsi dilakukan dalam beberapa paragraf terkait sebab dan akibatnya. Bagian ini disebut juga dengan deretan penjelas.

### **C. Bagian Penutup (Interpretasi)**

Interpretasi dalam teks eksplanasi dapat dikatakan sebagai penarikan simpulan. Tanggapan atau pernyataan terkait fenomena yang diangkat dalam teks tersebut dibuat pada bagian ini.

#### **2.5.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Menurut Kosasih (2019:115) kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan konjungsi hubungan waktu (kronologis), seperti ketika, pada waktu itu, ketika itu, sebelum, akhirnya. Banyak pula menggunakan konjungsi kausalitas atau penyebaban, seperti karena, sebab, karena itu, oleh sebab itu.
2. Menggunakan kata kerja tindakan, seperti bepergian, berwisata, mengajak, berkunjung, berjalan-jalan. Kata-kata itu akan sesuai dengan objek yang diceritakannya. Kata kerja yang menyertai objek orang akan berbeda dengan yang objeknya alam ataupun fenomena sosial/budaya.

3. Menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaannya berupa alam, seperti hujan, gunung, awan, dan sebagainya.
4. Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya. Misalnya, apabila temanya tentang gejala alam, istilah-istilah yang digunakan tentang ke-ipa-an; apabila berkenaan dengan fenomena sosial, istilahnya tentang ke-ips-an.

#### **2.5.4 Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi**

Langkah-langkah menulis teks eksplanasi menurut Kemendikbud (2017:150) adalah sebagai berikut.

1. Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual.
2. Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas.
3. Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari beberapa sumber, misalnya melalui observasi lapangan atau studi literatur.
4. Mengembangkan kerangka yang disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena/kejadian, rangkaian kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

### 2.5.5 Contoh Teks Eksplanasi

#### TSUNAMI

Tsunami (tsu= pelabuhan, nami = gelombang, secara harfiah berarti “ombak besar di pelabuhan”) adalah perpindahan badan air yang disebabkan oleh perubahan permukaan laut secara vertikal dengan tiba-tiba. Perubahan permukaan laut tersebut bisa disebabkan oleh gempa bumi yang berpusat di bawah laut, letusan gunung berapi bawah laut, longsor bawah laut, atau hantaman meteor di laut. Gelombang tsunami dapat merambat ke segala arah.

Pernyataan Umum  
Menjelaskan tentang tsunami secara umum

Tsunami dapat terjadi jika terdapat gangguan yang menyebabkan perpindahan sejumlah besar air, seperti letusan gunung api, gempa bumi, longsor maupun meteor yang jatuh ke bumi. Namun, 90% tsunami adalah akibat gempa bumi bawah laut. Dalam rekaman sejarah beberapa tsunami diakibatkan oleh gunung meletus, misalnya ketika meletusnya Gunung Krakatau. Gerakan vertikal pada kerak bumi dapat mengakibatkan dasar laut naik atau turun secara tiba-tiba yang mengakibatkan gangguan kesetimbangan air yang berada di atasnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya aliran energi air laut yang ketika sampai di pantai menjadi gelombang besar yang mengakibatkan tsunami.

Urutan Sebab Akibat  
Menjelaskan sebab akibat terjadinya tsunami

Kecepatan gelombang tsunami tergantung pada kedalaman laut di mana gelombang terjadi, dimana kecepatannya bisa mencapai ratusan kilometer per jam. Bila tsunami mencapai pantai, kecepatannya akan menjadi kurang lebih 50 km/jam dan energinya sangat merusak daerah pantai yang dilaluinya.

Urutan Sebab Akibat  
Menjelaskan sebab akibat terjadinya tsunami

Di tengah laut, tinggi gelombang tsunami hanya beberapa cm hingga beberapa meter, namun saat mencapai pantai, tinggi gelombangnya bisa mencapai puluhan meter karena terjadi penumpukan masa air. Saat mencapai pantai tsunami akan merayap masuk daratan jauh dari garis pantai dengan jangkauan mencapai beberapa ratus meter bahkan bisa beberapa kilometer.

Interpretasi  
Berisi simpulan  
tentang tsunami

Sumber : <https://jogja.tribunnews.com/>

### GEMPA BUMI

Gempa bumi yaitu munculnya suatu guncangan yang biasanya disebabkan oleh suatu pergerakan, yang berasal dari lapisan batu bumi. Guncangan tersebut diakibatkan oleh getaran dari dasar bumi. Getaran ini terdapat pada beberapa daerah tertentu yang kemudian mengakibatkan munculnya guncangan. Daerah-daerah tersebut merupakan daerah gunung yang aktif atau di sepanjang lautan yang cukup luas.

Pernyataan Umum  
contoh teks eksplanasi  
di atas menjelaskan  
tentang definisi banjir.  
Fenomena tersebut  
juga dijelaskan  
menurut tinjauan  
ilmiah

Gempa bumi juga disebabkan oleh munculnya suatu pergerakan atau adanya pergeseran di lapisan dasar bumi yang sangat kuat. Sehingga terjadilah gempa bumi. Gempa bumi yang terjadi sangat cepat, sehingga efeknya sangat terasa dan terlihat di lingkungan sekitar. Bahkan getarannya bisa mencapai ke segala penjuru sehingga membuat suatu bangunan menjadi rata. Tak jarang kejadian itu juga menyebabkan korban jiwa berjatuh. Penyebab gempa bumi ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gempa vulkanik dan gempa tektonik.

Penjelasan Sebab Akibat  
menjelaskan tentang  
sebab-akibat terjadinya  
gempa.

Gempa vulkanik merupakan jenis gempa yang disebabkan oleh meletusnya gunung berapi dengan skala terbesar. Gempa vulkanik ini terbilang lebih jarang terjadi, jika dibandingkan dengan peristiwa gempa tektonik. Gempa tektonik adalah lapisan kerak bumi yang sifatnya lunak, yang kemudian menimbulkan pergerakan atau pergeseran.

Penjelasan Sebab Akibat  
menjelaskan tentang sebab-akibat terjadinya gempa.

Jika dilihat dari teori tektonik plate, bahwa memang ada beberapa lapisan buatan yang terdapat pada permukaan bumi. Daerah yang terdapat lapisan kerak bumi ini, akan hanyut atau bahkan mengapung di suatu lapisan tertentu. Seperti bagaimana terjadinya salju. Pergerakan tersebut sangat pelan, yang akhirnya menyebabkan lapisan satu dengan lapisan lainnya pecah dan kemudian saling bertabrakan. Hal itulah yang menjadi penyebab dari gempa bumi tersebut.

Penjelasan Sebab Akibat  
menjelaskan tentang sebab-akibat terjadinya gempa.

Gempa bumi ini bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Khususnya di daerah tertentu, contohnya pada perbatasan plat pasifik. Mengapa hal itu bisa terjadi? Karena sebagian besar daerah tersebut memang dikelilingi oleh gunung berapi. Itulah sebabnya area tersebut disebut dengan lingkaran api.

Interpretasi  
Merupakan simpulan dari

Sumber : <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5821989/4-contoh-teks-eksplanasi-disertai-penjelasan-struktur-lengkapny>

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas. Penelitian ini merupakan upaya guru untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pelajaran di kelas. Tindakan tersebut sengaja di munculkan oleh guru agar bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta menaikkan hasil belajar peserta didik.

Rochiati, (2009:13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Sejalan dengan itu, Sanjaya (2009: 26) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memiliki beberapa siklus yang dilakukan berulang sampai target yang diharapkan tercapai. Menurut Arikunto (2013:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

### **3.2 Subjek Penelitian**

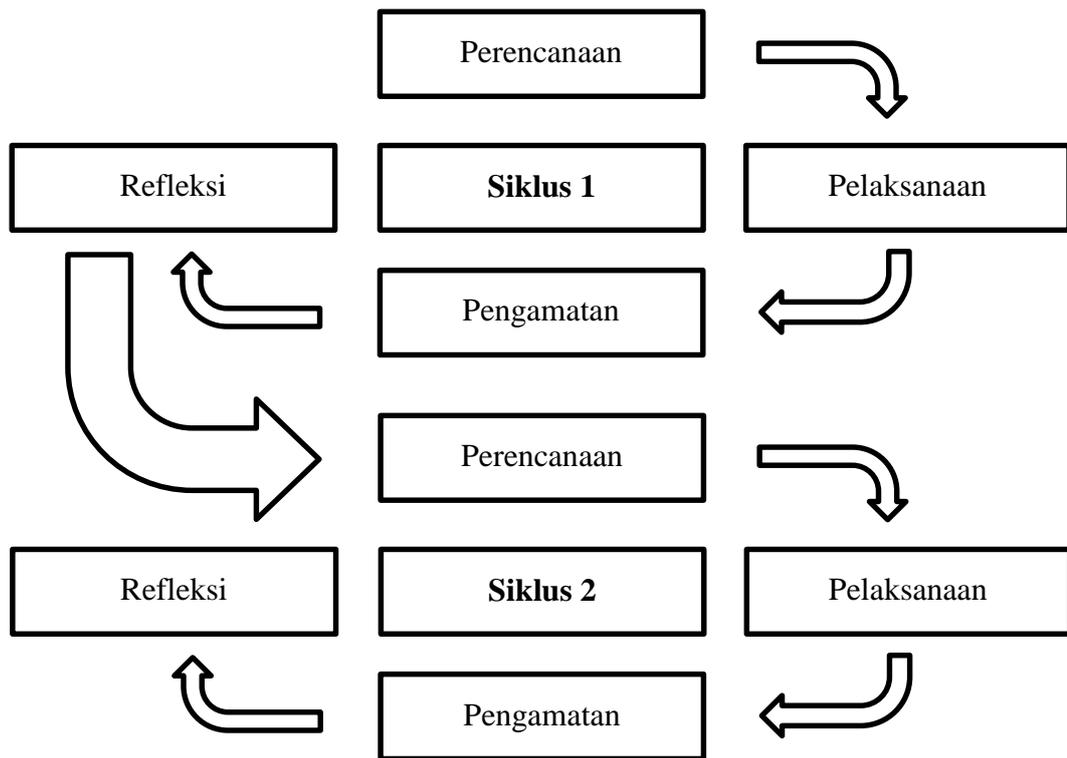
Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Pangeran Diponegoro SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung yang berjumlah 26 peserta didik. Alasan pemilihan subjek penelitian berdasarkan observasi pada pembelajaran teks eksplanasi. Adapun pertimbangan pemilihan subjek penelitian, yaitu hasil belajar yang kurang maksimal, dukungan dari sekolah untuk mencoba meningkatkan hasil belajar, serta meneliti penwaingkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023, tepatnya ketika peserta didik kelas VIII (delapan) memasuki materi Teks Eksplanasi. Lokasi penelitian dilakukan di SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.

### **3.4 Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung melalui satu atau beberapa siklus. Setiap siklus bisa terdiri dari satu pertemuan atau lebih. Penelitian tindak kelas juga memiliki prosedur yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi guru ataupun peneliti yang akan melaksanakan penelitian tindak kelas. Arikunto (2013:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.



**Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas**

### **3.4.1 Perencanaan**

Perencanaan yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada obeservasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelasdipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

### **3.4.2 Pelaksanaan**

Pelaksanaan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

### **3.4.3 Pengamatan**

Pengamatan yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam tindakan. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui adatidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

### **3.4.4 Refleksi**

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah

dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, metode, alat peraga maupun evaluasi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data, yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Berikut diuraikan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan.

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan cara mengamati secara langsung. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi ini hanya dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kebiasaan peserta didik di kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap guru oleh teman sejawat melalui alat penilaian kemampuan guru atau yang disebut APKG. Alat penilaian guru terbagi menjadi 2 yaitu APKG 1 dan APKG 2.

##### **1. APKG 1**

APKG 1 adalah alat penilaian guru khusus untuk menilai kecakapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan lainnya.

## **2. APKG 2**

APKG 2 adalah alat penilaian guru khusus untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang kesan peserta didik maupun pendidik setelah pembelajaran dalam kelas serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pendidik maupun peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi ini berupa studi dokumentasi berupa RPP yang dibuat oleh guru, hasil kartu kegiatan peserta didik dan foto. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya serta penarikan simpulan.

### **3.5.4 Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok di dalam kelas setelah melaksanakan pembelajaran.

Ada beberapa kriteria dalam penilaian teks eksplanasi yang terdiri dari lima aspek yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Setiap aspek memiliki skor yang berbeda. Berikut rubrik penilaian teks eksplanasi (Kemendikbud, 2013: 79).

**Tabel 4 Rubrik Penilaian Teks Eksplanasi**

Aspek	Skor	Kriteria
Isi	18-20 Sempurna	menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks eksplanasi lengkap; relevan dengan tema yang dibahas.
	14-17 Cukup-Baik	cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	10-13 Sedang-Cukup	penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
	7-9 Sangat-Kurang	tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Organisasi	18-20 Sempurna	gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17 Cukup-Baik	kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13 Sedang-Cukup	gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9 Sangat-Kurang	tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai
Kosakata	18-20 Sempurna	Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17 Cukup-Baik	Penggunaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13 Sedang-Cukup	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9 Sangat-Kurang	pengetahuan tentang kosakata/ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
Penggunaan	18-20 Sempurna	Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan

Bahasa		bahasa(urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi).
	14-17 Cukup-Baik	Konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa(fungsi/urutan kata, artikel, pronominal, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13 Sedang-Cukup	Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, pelepasan; makna membingungkan atau kabur).
	7-9 Sangat-Kurang	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
Mekanik	18-20 Sempurna	Menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	14-17 Cukup-Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
	10-13 Sedang-Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	7-9 Sangat-Kurang	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

(Kemendikbud, 2013: 79)

Untuk menentukan kualitas tulisan teks eksplanasi peserta didik, setiap bobot yang telah diraih dikonversikan ke dalam bentuk skala seperti terlihat dalam 5 berikut.

**Tabel 5 Penilaian Tes Menyusun Teks Eksplanasi**

No	Hasil yang diperoleh	Kategori
1	<70	Kurang (di bawah KKM)
2	71—80	Cukup
3	81—90	Baik
4	91—100	Baik sekali

Berdasarkan pedoman penilaian, peserta didik dikatakan berkategori sangat baik jika mampu mendapat nilai antara 91—100, kategori baik jika mampu mendapat nilai antara 81—90, kategori cukup jika mendapat nilai antara 71—80, dan kategori kurang jika mendapat nilai kurang dari 70.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui keefektifan model yang digunakan dalam pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan fakta sesuai data yang diperoleh untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

#### 3.6.1 Nilai Rata-Rata Peserta Didik

Teknis analisis data dilakukan dengan menghitung jumlah rata-rata nilai peserta didik menggunakan rumus berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

**Keterangan:**

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum \bar{x}$  = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta didik

### 3.6.2 Penilaian Ketuntasan Belajar

Selain itu, analisis data dilakukan dengan menghitung persentasi jumlah peserta didik yang tuntas KKM menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P = Presentase ketuntasan  
 F = Jumlah peserta didik tuntas KKM  
 N = Jumlah peserta didik

### 3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dijadikan tolok ukur pencapaian hasil yang diharapkan dalam penelitian. Adapun indikator keberhasilan adalah sebagai berikut.

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan model PBL dinyatakan berhasil apabila nilai pembuatan RPP meningkat tiap siklusnya. Siklus dihentikan apabila nilai pembuatan RPP mencapai nilai  $\geq 80$  dengan kategori baik (dinilai menggunakan format penilaian APKG 1).
- b. Pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila nilai proses pelaksanaan pembelajaran mencapai  $\geq 80$  dengan kategori baik (dinilai menggunakan format penilaian APKG 2) dan terjadi peningkatan aktivitas peserta didik yang aktif pada setiap siklusnya.
- c. Penilaian (evaluasi) dinyatakan berhasil apabila nilai peserta didik mendapat  $\geq 70$  sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Daarul ‘Ilmi.
- d. Peningkatan dikatakan berhasil apabila jumlah peserta didik yang memenuhi KKM mencapai  $\geq 80\%$  dengan predikat baik.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Adapun simpulan berdasarkan hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi menulis teks eksplanasi melalui model *problem based learning* pada peserta didik kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung mengalami perbaikan dan peningkatan penilaian. RPP yang dibuat pada prasiklus memperoleh nilai 66,25 dan harus diperbaiki pada bagian 1) pemilihan bahan ajar, 2) pengorganisasian bahan ajar, 3) skenario pembelajaran, 4) dan alokasi waktu. Peningkatan terjadi pada siklus I yang memperoleh nilai sebesar 73,75 dalam kategori cukup dan masih harus diperbaiki pada bagian 1) kejelasan skenario pembelajaran, dan 2) alokasi waktu pada pembelajaran. RPP mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh nilai 88,75 dalam kategori baik
2. Pelaksanaan pembelajaran materi menulis teks eksplanasi melalui model *problem based learning* pada peserta didik kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 75,2 dalam kategori cukup dengan memasukkan agar guru dapat memantau aktivitas peserta didik dengan lebih baik, memusatkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dan menggunakan media

pembelajaran dengan optimal. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II memperoleh nilai 89,95 dalam kategori baik dengan catatan dapat mengalokasikan waktu belajar dengan baik.

3. Hasil penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui model *problem based learning* pada peserta didik kelas VIII SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung terjadi peningkatan. Pada prasiklus, terdapat 6 peserta didik yang mencapai nilai KKM, sedangkan 20 peserta didik lain belum mencapai KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan, dari 26 peserta didik, 20 peserta didik sudah mencapai batas nilai KKM, sedangkan 6 peserta didik masih berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa 76,9% peserta didik sudah lulus dalam menulis teks eksplanasi, sedangkan 23,1% belum lulus dalam menulis teks eskplanasi sehingga harus dilakukan siklus II. Pada siklus II, dari 26 peserta didik, 24 peserta didik sudah mencapai batas nilai KKM, sedangkan 2 peserta didik masih berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa 92% peserta didik sudah lulus dan 8% belum lulus dalam menulis teks eskplanasi sehingga pada siklus II masuk dalam kategori tuntas.
4. Proses pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui model *problem based learning* pada peserta didik kelas VIII Pangeran Diponogoro SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023 secara keseluruhan mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil penilaian dimulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik daripada prasiklus namun masih perlu dilakukan

siklus II. Dilihat dari hasil penilaian dimulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik daripada siklus I.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan hal-hal, sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, penerapan model *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks eksplanasi
2. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan menentukan model *problem based learning* sebagai model yang diterapkan dalam pembelajaran khususnya pada materi menulis teks eksplanasi.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi berupa masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran serta peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks eksplanasi.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenis terkait dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani R .2014. *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum. 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ade, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhadiah, dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arifa, Henni. 2021. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Model Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022 (Tesis)*. Bandarlampung.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhima, Fauziatun. 2022. Model Problem Based Learning dalam Menulis Teks Eksplanasi. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2. No. 2(2022)*, h. 68-74.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deassy May Andini dan Endang Supardi. 2018. *Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar*

- Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1, No. 2, hal. 1-7, Januari 2018.
- Fathurrahman, Arif, dkk. 2019. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork. Kabupaten Bogor: *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 7(2): 846.
- Hadiansah Deni; HarmitaSari; Eko Firmansyah; Rani Rabiussani. 2021. Model Collaborative Learning (CL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Peserta didik Kelas VIII SMP Nugraha Kota Bandung. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 7 Nomor1 Tahun 2021*.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Metodologi pengajaran ilmu pendidikan*. Jakarta: Mandar Maju.
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hati, Nansiko Indah Taman. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbasis Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Riksa Bahasa Volume 2, Nomor 1, Maret 2016*
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jauhar, Muhammad, 2011. *Implementasi PAIKEM dari BEHAVIORISTIK sampai KONTRUKTIVISTIK*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser
- Kemendikbud. 2014. *Buku Peserta didik Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. Bahasa Indonesia kelas VIII edisi revisi 2017. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. dan Kurniawan, Endang.(2019). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama.

- Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mieke O., & Nyoman Sudana Degeng. 2019. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: CV Seribu Bintang.
- Mudlofir, Ali. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyatiningsih, Endang.2011. *Metode Penelitian Terapan bidang pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pinastiti, Gabriella Sophia. 2019. *Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada Peserta didik Kelas 8B SMP Kristen Satya Wacana Salatiga (Skripsi)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesias Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Restuti. 2013. *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rombepajung. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setiarini, Indah Wukir dan Artini, MG Santi. 2014. *Cakap Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yudhistira.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta :Ar-ruz media.

- Sudjana, Nana. 1990. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhardi dan Joko Santoso. 2011. Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia, Jawa, dan Banjar Sebagai Dasar Penyusunan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Permulaan. *LITERA, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2011*.
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningtias, Lela Tri. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam Pada Peserta Didik Kelas Vii F Smp N 1 Blora*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *“Metode Penelitian Tindakan Kelas”*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.